



Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4 | Nomor 3 | Juli – September 2023

e-ISSN: 2722-5798 & p-ISSN: 2722-5801

DOI: 10.33860/pjpm.v4i3.1829

Website: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/>

Upaya Peningkatan Cakupan Akseptor KB Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kader di Kampung KB Kota Padang

Erwani, Dewi Susanti[✉]^{ID}, Elda Yusefni, Alsri Windra Doni^{ID}, Neni Fitra Hayati, Aprizal Ponda^{ID}

Prodi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Padang, Padang, Indonesia

✉ Email korespondensi: dewisusanti84@gmail.com



Article history:

Received: 21-01-2023

Accepted: 20-06-2023

Published: 31-07-2023

ABSTRAK

Kata kunci:

unmet need;
pelatihan kader;
keluarga
berencana.

Angka kejadian *unmet need* di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Di Sumatera Barat pada tahun 2017 sebanyak 18,54%, masih jauh dari target untuk menurunkan *unmet need* yaitu 9,91%. Tingginya angka kejadian *unmet need* disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi, serta efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi. Kampung KB di kota Padang baru menyentuh 0,12% pasangan usia subur belum optimal dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk. Untuk itu peran Kampung KB masih perlu ditingkatkan melalui partisipasi masyarakat dan integrasi lintas sektor. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kader KB di Kampung KB Kota Padang. Metode yang digunakan adalah Metode perencanaan partisipatif yaitu pelatihan kader sebanyak 2 kali dilakukan pre dan posttest untuk memastikan kemampuan kader KB dalam melaksanakan program. Metode praktek yaitu pendampingan kader dalam memberikan edukasi pada PUS. Evaluasi dilakukan dalam dua tahapan yaitu evaluasi tengah dilakukan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Evaluasi akhir dilakukan dengan mengadakan pertemuan dan evaluasi dengan kader KB untuk mengetahui kendala dan rencana tindak lanjut. Hasil kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan kader sebesar 48.7% setelah dilakukan pelatihan. Terdapat peningkatan cakupan akseptor KB di kampung KB dilihat dari pelaporan akseptor KB baru.

Keywords:

unmet need;
cadres training;
family planning.

ABSTRACT

The incidence of unmet need family planning in Indonesia is increasing from year to year. In West Sumatra in 2017 it was 18.54%, still far from the target of reducing unmet need, total 9.91%. The high incidence of unmet need is caused by a lack of knowledge about contraception, as well as the side effects caused by contraception. The KB village in the city of Padang has only touched 0.12% of couples of childbearing age, which is not optimal in controlling population growth. For this reason, the role of KB Village still needs to be increased through community participation and cross-sectoral integration. The aim of this conduct training and mentoring of family planning cadres in KB Village, Padang City. The method used is the participatory planning method, namely cadre training conducted 2 times pre and posttest to ensure the ability of family planning cadres in implementing the program. The practical method is assisting cadres in providing education to PUS. The evaluation is carried out in two stages, namely the evaluation being carried out before the training and after the training. The final evaluation is carried out by holding meetings and evaluations with family planning cadres to find out the obstacles and follow-up plans. The result of this activity was an increase in cadre knowledge of 48.7% after training. There is an increase in the coverage of family planning acceptors in KB villages seen from the reporting of new family planning acceptors.



©2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di negara berkembang, 218 juta wanita ingin menjarangkan atau membatasi kehamilannya tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi. Wanita dengan *Unmet need* di negara berkembang mencapai 77% (Puri, Huber-Krum, Canning, Guo, & Shah, 2021). Angka kejadian *unmet need* di Indonesia meningkat setiap tahunnya pada tahun 2016 sebesar 12,77%. kejadian tersebut disebabkan oleh 2 alasan yaitu alasan ingin menunda punya anak (6,22%) dan alasan tidak ingin memiliki anak lagi (6,55%). Semakin rendah angka *unmet need* dapat mengindikasikan keberhasilan program KB. Provinsi Papua, Nusa Tenggara Timur dan Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki angka kejadian *unmet need* tertinggi. Angka kejadian *unmet need* di Sumatera Barat pada tahun 2017 yaitu sebanyak 18,54% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Unmet need KB dapat terjadi jika Pasangan Usia Subur aktif secara seksual dan ingin menghindari kehamilan tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun. Tingginya angka kejadian *unmet need* dan penggunaan kontrasepsi yang rendah tidak terlepas dari beberapa faktor tingkat individu seperti usia wanita, pendidikan wanita, pendidikan suami, tingkat ekonomi, paparan media, usia pernikahan pertama, jumlah anak yang masih hidup, paritas, pengambilan keputusan perawatan kesehatan, pengetahuan tentang metode keluarga berencana dan berbagai faktor di tingkat masyarakat terkait dengan tingginya kejadian *unmet need* untuk KB (Teshale, 2022). Selain itu juga disebabkan faktor pengaruh budaya yang mengakar karena dominasi suami dan religiusitas. Dominasi suami ditambah dengan rendahnya tingkat pengetahuan menyebabkan kurangnya diskusi terbuka tentang KB dalam pasangan suami istri. Apalagi, pengaruh budaya yang mengakar di mana budaya mendorong dominasi suami, menghalangi perempuan untuk mengontrol kesehatan reproduksinya sendiri (Amraeni, Kamso, Prasetyo, & Ahmad, 2020; Tadesse et al., 2022).

Pengetahuan akan berpengaruh kepada pemakaian alat/cara kontrasepsi yang tepat dan efektif (BKKBN, BPS, Kemenkes, ICG, 2018). Program Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera di Kota Padang tetap menjadi perhatian sampai saat ini. Capaian *Contraception Prevalency Rate* (CPR) atau persentase peserta KB aktif sebanyak 65,86% dari total jumlah pasangan usia subur di Kota Padang (BPS, 2019). Pemerintahan Kota Padang Melalui RPJMD Tahun 2019-2024, mengangkat 14 skenario pembangunan daerah yang berazaskan keberlanjutan, salah satunya adalah mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui revitalisasi program keluarga berencana dengan penyadaran intensif dengan organisasi kemasyarakatan, ulama dan mubaligh serta pihak terkait lainnya. Untuk pencapaiannya dituangkan dalam misi pertama yaitu program ketahanan dan pembangunan keluarga, dengan target persentase kampung KB aktif.

Pada tahun 2018 tercatat jumlah pasangan usia subur sebanyak 134 orang, yang baru masuk program Kampung KB di kota Padang. Angka tersebut menunjukkan Kampung KB baru menyentuh 0,12% pasangan usia subur di Kota Padang. Target Kampung KB untuk mengentaskan kemiskinan belum optimal dalam pelaksanaan programnya karena belum terintegrasinya program/kegiatan lintas sektor. Untuk itu peran Kampung KB masih perlu ditingkatkan melalui partisipasi masyarakat dan integrasi lintas sektor. Selain itu belum optimalnya monitoring dan evaluasi terhadap kampung KB yang ada (Aulia, 2020).

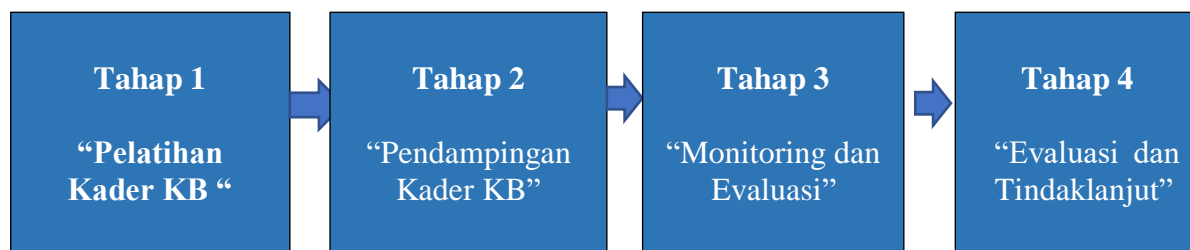
Penelitian kualitatif yang dilakukan Erwani, dkk tahun 2021 tentang model pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kejadian *unmet need*, menemukan bahwa, penyebab tingginya kejadian *unmet need* disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan PUS tentang KB, takut akan efek samping dan kurangnya dukungan suami. Berdasarkan hal tersebut perlu untuk memberikan edukasi kepada PUS. Metode edukasi yang baik adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat (Risniawati & Nastiti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan penggunaan KB, termasuk penyediaan konseling KB oleh petugas kesehatan termasuk Kader (Tadesse et al., 2022). Kader KB berasal dari masyarakat terpilih dari berbagai latar belakang dan karakteristik. Kader dapat menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan konseling terhadap wanita usia subur karena mereka lebih di percaya dan lebih dekat dengan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan kader di kampung KB kota Padang untuk meningkatkan pengetahuan dan cakupan akseptor KB. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kader KB di Kampung KB.

METODE

Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan 2 metode yaitu partisipatif dan metode praktik. Perencanaan partisipatif dilakukan dengan mengikutsertakan kader yang ada di kampung KB dalam perencanaan pelatihan kader, dengan teknologi tepat guna yang sederhana dan pengolahan berupa modul pelatihan kader, lembar balik dan leaflet. Metode praktik dilakukan pada kegiatan pendampingan kader yaitu melakukan pendampingan kepada kader dalam memberikan edukasi pada PUS, pendampingan ini membantu kader untuk lebih maksimal dalam melakukan edukasi. Kader didampingi dalam menggunakan lembar balik KB, melakukan pendataan dan melakukan evaluasi kegiatan edukasi.



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

Rancangan evaluasi kegiatan dilakukan dalam 2 tahapan yaitu evaluasi tengah mencakup pengetahuan kader sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Selanjutnya dilakukan evaluasi kemampuan kader dalam menjangkau PUS *unmet need* KB. Evaluasi berikutnya yaitu evaluasi akhir dilakukan dengan mengadakan pertemuan evaluasi dengan kader KB untuk mengetahui kedala dan rencana tindak lanjut untuk peningkatan cakupan akseptor KB, serta menghitung capaian peserta KB baru di Kampung KB Kota Padang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelatihan Kader KB

Pelatihan kader KB dilakukan dalam 2 kali kegiatan yaitu pada tanggal 22 Agustus 2022 yang diikuti oleh 37 orang kader KB, sebelum kegiatan pelatihan dilakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka. Selanjutnya dilakukan pelatihan dengan memberikan materi-materi tentang KB dan teknis di lapangan bagaimana menjangkau PUS *unmet need* KB. Selanjutnya dilakukan

pelatihan kedua yaitu pada tanggal 26 September 2022. Para Kader KB juga dibekali dengan modul dan leaflet yang dapat mendukung mereka dalam melakukan edukasi kepada PUS *unmet need* KB agar mereka menggunakan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan pilihannya. Sebelum dilakukan pendampingan, maka dilakukan pos test kepada kader KB untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan mereka.



Gambar 2. Pelatihan Kader KB

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan Kader KB

pengetahuan	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	n	%	n	%
Baik	18	48.7	37	100
Kurang	19	51.3	0	0

Terjadi peningkatan pengetahuan Kader setelah diberikan pelatihan sebesar 48,7%. sehingga di akhir pelatihan seluruh Kader KB memiliki pengetahuan yang tinggi tentang KB.

2. Pendampingan Kader KB

Kegiatan pendampingan dilakukan selama bulan Oktober yang merupakan sesi implemetasi yang dapat dilakukan oleh kader KB dengan menggunakan modul KB, Leaflet dan Lembar Balik untuk memberikan edukasi kepada PUS KB terutama yang menjadi sasaran yaitu PUS *Unmet need* KB. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara *on call* dan peninjauan ke lapangan terhadap kegiatan yang dilakukan Kader KB.



Gambar 3. Pendampingan Kader KB

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan melalui pertemuan kembali dengan kader yang dilakukan pada tanggal 1 November 2022.



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi

4. Evaluasi dan Tindak lanjut

Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut dilaksanakan pada tanggal 11 November 2022. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program yang dilakukan. Pertemuan evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk melihat keterjangkauan terhadap PUS *unmet need* KB. Kegiatan tindak lanjut dilakukan untuk mendiskusikan keberlanjutan program di tahun yang akan datang. Pada tahap ini juga dilakukan pemilihan kader terbaik dilakukan dengan melakukan penilaian kinerja kader yaitu, program yang laksanakan, pencatatan dan peningkatan jumlah akseptor di wilayahnya. Pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode partisipatif dan metode praktik merupakan salah satu metode yang efektif dilakukan. Partisipasi masyarakat yang dalam hal ini adalah kader KB, diperlukan untuk melakukan program pembangunan masyarakat yaitu upaya penanganan masalah tinggi nya angka kejadian *unmet need* KB.

Pengembangan masyarakat memerlukan pendampingan yang bersifat partisipatif yaitu mengandung unsur perencanaan, implemetasi dan evaluasi, serta dapat dipandang sebagai alat yang berdiri sendiri dengan kekuatan dan kelemahannya serta merupakan alat yang bersifat partisipatif. Peran kader sangat penting dalam mempromosikan pelayanan keluarga berencana, untuk meningkatkan motivasi dan sikap masyarakat dalam pelayanan KB (Ouedraogo et al., 2021). Selanjutnya metode pemberdayaan kader melalui pelatihan juga dikombinasikan dengan metode praktik yaitu melakukan pendampingan *kepada kader* dalam menjangkau PUS *unmet need* KB. Pelatihan dan pemantauan kader sebagai solusi yang layak untuk mendukung kemajuan cakupan kontrasepsi (Ouedraogo et al., 2021).

Pengetahuan tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal, tapi juga bisa melalui media yang lain misalnya penyuluhan. Sebagian besar wanita pasangan usia subur mendapatkan informasi KB dan kontrasepsi dari petugas kesehatan dan kader (Setyaningsih, Yuliani, Nugroho, & Nurtyas, 2021). Peran kader sangat penting dalam mempromosikan pelayanan keluarga berencana, untuk meningkatkan motivasi dan sikap masyarakat dalam pelayanan KB (Armini, 2020). Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dan analisis statistik diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan. Pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunikasi kader yang lebih baik

kepada wanita usia subur sehingga meningkatkan cakupan akseptor KB. Kader yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik seputar kontrasepsi, dapat mempengaruhi dan mempromosikan KB pada wanita usia subur, hal ini dapat mengurangi *unmet need* dan meningkatkan penggunaan KB; memperluas cakupan akseptor KB, sementara kader yang kurang pengetahuan dapat menghambat penggunaan KB (Ormel et al., 2021; Tadesse et al., 2022).

Selain itu pelatihan kader juga membuat kader memiliki kemampuan komunikasi efektif yang dapat membantu menjelaskan tentang KB dan mengatasi berbagai hambatan dalam penggunaan KB (Ormel et al., 2021). Komunikasi efektif mampu membuat kader menjadi lebih percaya diri dalam memberikan KIE tentang kontrasepsi (Retno Heru & Andina Vita, 2021). Dampak dari ketidakmampuan kader melakukan komunikasi efektif akan menjadi hambatan dalam melakukan KIE tentang kontrasepsi, yang berdampak kurangnya pemahaman masyarakat tentang kontrasepsi yang berakibat banyaknya pasangan usia subur tidak menggunakan alat kontrasepsi (Retno Heru & Andina Vita, 2021). Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang kontrasepsi, maka akan meningkatkan pemakaian kontrasepsi pada PUS sehingga dapat mengatur jarak kehamilan dan mengendalikan angka pertumbuhan penduduk (Dian Isti Angraini, Novita, & Efrida, 2020; Syahda & Apriyanti, 2022)

SIMPULAN DAN SARAN

Terjadi peningkatan pengetahuan Kader KB sebesar 48.7% setelah dilakukan pelatihan selain itu juga terdapat peningkatan cakupan akseptor KB di Kampung KB Kota Padang dilihat dari pelaporan Akseptor KB baru oleh Kader KB. Pelatihan kader dengan metode partisipatif dan metode praktik serta melakukan pendampingan kepada kader dapat menjangkau PUS *unmet needs*. Diharapkan pelatihan kader KB dengan metode ini semakin sering dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan meningkatkan capaian akseptor KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Amraeni, Y., Kamso, S., Prasetyo, S. B., & Ahmad, M. (2020). Women's involvement in decision making for unmet need for contraception in Indonesia. *Enfermería Clínica*, 30, 198-201. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.077>
- Armini, N. K. A., Triharini, M., & Nastiti, A. A. . . (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Promosi Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 1, 109–115. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i1.2020.109-115>
- Aulia, D., Ramani, A., & Baroya, N. . (2020). Service Quality and Unmet Need for Family Planning in Childbearing-Age Women at Jambesari Darus Sholah Sub-District, Bondowoso Regency. *Unnes Journal of Public Health*, 9(2), 78-85. <https://doi.org/10.15294/ujph.v0i0.28815>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2017). *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*. 1–20. <http://kampungkb.bkkbn.go.id/kampungkb/>
- BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF International. Survei Demografi dan kesehatan Indonesia 2017. Dis [sumber online] 2017 [diakses pada 7 Desember 2019]. Tersedia URL: <https://www.bkkbn.go.id/detilpost/bkkbn-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia-2017>
- Dian Isti Angraini, D., Novita, C., & Efrida, W. (2020). Pelatihan “SHASIBU” bagi Kader Posyandu dalam Upaya Meningkatkan Cakupan Peserta Keluarga Berencana Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtataan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*. 5(1), 9-13. Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/2794/0>

- Dinas Kesehatan Kota Padang (2019). *Profil kesehatan kota padang tahun 2019*.
- Erwani., Yusefni, E & Susanti, D. (2021). *Model pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kejadian unmetneed KB pada PUS di Kampung KB Kota Padang. Hasil Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi. Poltekkes Kemenkes Padang*
- Kementerian Kesehatan RI (2017) Profil kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta.Kementerian kesehatan RI. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Ormel, H., Oele, G., Kok, M., Oruko, H., Oluoch, B., Smet, E., & Indalo, D. (2021). Reducing unmet need for contraceptive services among youth in Homabay and Narok counties, Kenya: the role of community health volunteers - a qualitative study. *BMC Health Serv Res*, 21(1), 405. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06363-x>
- Ouedraogo, L., Habonimana, D., Nkurunziza, T., Chilanga, A., Hayfa, E., Fatim, T., . . . Onyiah, P. (2021). Towards achieving the family planning targets in the African region: a rapid review of task sharing policies. *Reprod Health*, 18(1), 22. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-01038-y>
- Puri, M. C., Huber-Krum, S., Canning, D., Guo, M., & Shah, I. H. (2021). Does family planning counseling reduce unmet need for modern contraception among postpartum women: Evidence from a stepped-wedge cluster randomized trial in Nepal. *PLoS One*, 16(3), e0249106. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249106>
- Retno Heru, S., & Andina Vita, S. (2021). Pelatihan Teknik Komunikasi Efektif Pada Kader Keluarga Berencana Di Desa Panggungharjo. *J.Abdimas: Community Health*, 2(2), 55-60. <https://doi.org/10.30590/jach.v2n2.327>
- Risniawati, K. T., & Nastiti, A. A. J. E. J. M. C. M. (2020). Factors related to cadre perceptions and behavior in promoting family planning at community health centers based on the Health Promotion Model (HPM). 7(5), 741-745. Retrieved from https://ejmcm.com/article_2930_d4cfa2b03af2a6a4d8b768e3d7dfaa42.pdf
- Samad, D., Firman, A. J., Ips, S. T., & Tarbiyah, F. (2021). Evaluasi pelaksanaan pendidikan keluarga di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ilmi Keluarga dan Konsumen*. 14(2), 102–115. Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/33105>
- Setyaningsih, D., Yuliani, I. Y., Nugroho, S. M., & Nurtyas, M. J. J. P. D. B. (2021). Refreshing dan Pelatihan Kader sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Kader di Kalurahan Umbulmartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*. 14(2), 119-124. Retrieved from <https://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/148/0>
- Syahda, S., & Apriyanti, F. J. C. D. J. J. P. M. (2022). Pembinaan Kader KB Dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Laboy Jaya Wilayah Kerja Upt Puskesmas Laboy Jaya. *Community Development Jurnal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(3), 1323-1326. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/7467>
- Syahnur, S., Diantimala, Y., & Ilham, R. (2019). Identifikasi Kegiatan Program Kampung Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tengah. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i1.2167>
- Tadesse, D., Medhin, G., Kassie, G. M., Dadi, T. L., Tigabu, S., Demissie, M., . . . Teklu, A. M. (2022). Unmet need for family planning among rural married women in Ethiopia: What is the role of the health extension program in reducing unmet need? *Reprod Health*, 19(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01324-x>
- Teshale, A. B. (2022). Factors associated with unmet need for family planning in sub-Saharan Africa: A multilevel multinomial logistic regression analysis. *PLoS One*, 17(2), e0263885. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263885>